

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran dataran rendah sampai dataran tinggi yang tidak lebih dari 1200 m dpl yang merupakan famili Alliaceae yang memiliki nilai ekonomi yang penting. Bawang merah merupakan bumbu pokok dalam memasak dan biasa juga digunakan sebagai tanaman obat, setiap tahun kebutuhan bawang merah semakin meningkat dan komoditas bawang merah juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. pada Indonesia daerah yang merupakan produsen utama bawang merah adalah propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Dan hasil produksi bawang merah nasional mulai tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Produksi Bawang Merah Nasional Mulai 2009-2013.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2009	104.009	965.164	9,28
2010	109.634	1.048.934	9,57
2011	93.667	893.124	9,54
2012	99.519	964.221	9,69
2013	98.937	1.010.773	10,22

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Produksi bawang merah antara tahun 2014 sebanyak 1.233.989 ton (BPS, 2016).di lihat dari permintaan pasar kebutuhan bawang merah setiap bulan sekitar 100.000 ton lebih, sedangkan hasil produksinya setiap bulan fluktuatif, tergantung pada musim serta faktor yang lainya (Kementerian Pertanian, 2016)

. Permintaan bawang merah setiap tahun akan terus bertambah di karenakan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu untuk mempertahankan produktivitas tanaman bawang merah dan cara untuk

meningkatkan produksi adalah dengan meningkatkan kualitas benihnya serta melakukan cara budidaya yang benar, supaya produksi tetap terjaga dan kebutuhan bawang merah tetap terpenuhi agar tidak perlu lagi melakukan impor dari luar negeri dengan memperbaiki teknik budidaya, diantaranya menggunakan benih yang bermutu dan penggunaan bahan yang mempercepat pembentukan umbi. Mutu benih salah satunya dengan penggunaan ukuran umbi yang sesuai dan paclobutrazol.

Umbi benih yang baik untuk ditanam tidak mengandung penyakit, tidak cacat, dan tidak terlalu lama disimpan digudang, umbi berukuran besar tumbuh lebih baik dan menghasilkan daun yang lebih panjang luas dan lebih besar, sehingga dihasilkan jumlah umbi tanaman dan total hasil yang tinggi (Sutopo, 2002). Berdasarkan ukurannya, umbi benih bawang merah dapat digolongkan menjadi 3 benih, yaitu umbi benih besar ( $\varnothing = >1,8$  cm atau  $>10$  g), umbi benih sedang ( $\varnothing = 1,5-1,8$  cm atau 5-10 g), dan umbi benih kecil ( $\varnothing = <1,5$  cm atau  $<5$  g) (Sumarni dan Hidayat 2005).

Menurut Uke, dkk (2015) menyatakan ukuran umbi berpengaruh nyata terhadap semua parameter pertumbuhan, kecuali jumlah anakan, dan semua parameter hasil yaitu jumlah umbi perumpun, diameter umbi, berat segar umbi, berat kering umbi dan produksi. Ukuran umbi besar menghasilkan pertumbuhan dan hasil lebih tinggi dari pada ukuran umbi kecil. Selain dengan ukuran umbi perlu adanya rangsangan yang mempercepat proses pembentukan umbi salah satunya dengan pacloburazol.

Paclobutrazol ini yaitu penghambatan sintesis giberelin pada tanaman. Terhambatnya biosintesis giberelin ini karena pemberian paklobutrazol menyebabkan laju pembelahan dan pemanjangan sel menjadi lebih lambat tanpa menyebabkan keracunan pada sel tanaman. Pengaruh langsung pada tanaman yaitu pengurangan pertumbuhan vegetative dan memperbaiki kualitas umbi, dan meningkatkan hasil.

Menurut Wijana, dkk (2015) menyatakan bahwa Konsentrasi paclobutrazol menunjukkan hasil berbeda nyata pada parameter jumlah dan diameter umbi. Jumlah umbi bawang merah menunjukkan bahwa konsentrasi P3 (45 ppm)

menghasilkan nilai tertinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang aplikasi ukuran umbi dan paclobutrazol terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

### **1.1 Rumusan Masalah**

Bertambahnya penduduk berpengaruh terhadap kebutuhan bawang merah oleh sebab itu ketersediaan bawang merah harus terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan. Luas areal lahan subur penanaman bawang merah yang semakin sempit akibat terkonversinya (alih fungsi) menjadi lahan industri dan perumahan menyebabkan jumlah produksi menjadi menurun, sehingga perlu didukung dengan sistem teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi bawang merah. Aplikasi ukuran umbi dan konsentrasi paclobutrazol merupakan inovasi teknologi yang tepat guna meningkatkan produksi bawang merah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran umbi berpengaruh terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
- b. Apakah konsentrasi Paclobutrazol berpengaruh terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
- c. Apakah interaksi ukuran umbi dan konsentrasi Paclobutrazol berpengaruh terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh ukuran umbi terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- b. Mengetahui pengaruh konsentrasi Paclobutrazol terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- c. Mengetahui interaksi antara ukuran umbi dengan konsentrasi Paclobutrazol terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian pengaruh ukuran umbi dan konsentrasi paclobutrazol terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

- a. Memberikan informasi dan wawasan tentang pengaruh ukuran umbi dan konsentrasi Paclobutrazol terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya